

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptive korelatif menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian non eksperimental yang mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek yang ditimbulkan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Poliklinik RS AISS Wonosobo pada bulan Januari hingga Februari 2025.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan bayi usia 0-6 bulan yang datang kontrol di Poliklinik RS AISS Wonosobo yang rata-rata kunjungan perbulannya sebanyak 127 pasien.

2. Sampel

Perbandingan ukuran populasi dengan presentasi kelonggaran ketidakteelitian adalah ukuran sampel yang dihitung dengan rumus Slovin (Notoatmojo, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan ($d=0,05$)

Berdasarkan atas perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak:

$$n = \frac{127}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,05)^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,0025)}$$

$$n = \frac{127}{1 + 0,317}$$

$$n = \frac{127}{1,317} = 96,43/97$$

D. Definisi Operasional

Definisi "operasional" berarti menjelaskan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga lebih mudah untuk menjelaskan makna penelitian (Nursalam, 2015)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan di Poliklinik RS AISS Wonosobo

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
ASI Eksklusif	Pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa memberikan tambahan makanan kecuali obat dan vitamin.	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> Ya jika diberi ASI saja selama 6 bulan Tidak jika diberi tambahan lain selain ASI 	Nominal
Pertumbuhan	Proses pertumbuhan berdasarkan massa tubuhnya dalam kilogram	Pengukuran Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB) Kemudian melakukan penghitungan dengan rumus IMT: $IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB \text{ (m}^2\text{)}}$	Kategori hasil: <ol style="list-style-type: none"> Sangat Kurus apabila skor <-3SD Kurus apabila skor -3SD s.d < -2SD Normal apabila skor -2SD s.d 2SD Gemuk apabila skor >2SD 	Ordinal
Perkembangan	Proses perkembangan mencakup perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosial	Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) usia 0-6 bulan, yang berisi 9-10 pertanyaan, dengan pilihan jawaban: Ya: 1 Tidak: 0	Hasil dikategorikan menjadi <ol style="list-style-type: none"> Sesuai apabila skor 9-10 Meragukan apabila skor 7-8 Penyimpangan apabila skor <6 (Kelmelnkels RI., 2022)	Ordinal

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pemberian ASI Eksklusif sementara variabel terikatnya adalah tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan.

F. Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, instrumen pengumpul data harus dibuat dengan mempertimbangkan variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukuran (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan kuesioner, pertumbuhan diukur dengan menggunakan alat ukur timbangan dan *metline* dan perkembangan diukur menggunakan KPSP 0-6 bulan. Adapun penjelasan dari instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner Pemberian ASI eksklusif

Pernyataan enam pernyataan untuk variabel pemberian air susu ibu eksklusif, dengan skala Guttman sebagai pilihan untuk menjawab. Untuk pertanyaan yang menguntungkan, jawaban diberi nilai 1, sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0.

b. Timbangan dan *Metline*

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengukuran pertumbuhan dalam penelitian ini meliputi pengukuran antropometri

dengan menggunakan meteran untuk mengukur tinggi badan dan timbangan untuk mengukur berat badan. Pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) kemudian dihitung menggunakan rumus Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai berikut:

$$IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB \text{ (m}^2\text{)}}$$

Rumus ini digunakan untuk menghitung IMT/U, yang diperoleh dari rasio tinggi badan dan berat badan bayi, yang kemudian diinterpretasikan menggunakan *z-score* yang menunjukkan status gizi bayi. *Z-score* untuk IMT/U diukur dengan membandingkan hasil IMT bayi dengan standar pertumbuhan bayi pada usia yang sama, dan hasilnya dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.2. Interpretasi IMT/U

Nilai Z-Score	Kategori
<-3SD	Sangat Kurus
-3SD s.d -2SD	Kurus
-2SD s.d 2SD	Normal
>2SD	Gemuk

c. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Usia 0-6 Bulan

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) menurut buku bagan SDIDTK Kemenkes (2022). KPSP disusun berdasarkan usia bayi dan berisi 10 pertanyaan atau tugas yang harus dilakukan oleh bayi untuk mengidentifikasi perkembangan motorik dan sosial. Hasil identifikasi dari 10 observasi akan diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Sesuai apabila skor 9-10
- 2) Meragukan apabila skor 7-8
- 3) Penyimpangan apabila skor <6

Alat bantu pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pensil, kertas, wool merah, kismis, kacang, dan uang koin logam. Pengukuran perkembangan bayi melalui KPSP meliputi indikator seperti kemampuan bayi dalam motorik kasar (misalnya berguling, duduk, atau berjalan) dan motorik halus (seperti menggenggam atau mengambil objek). Indikator lainnya adalah kemampuan bayi untuk merespons rangsangan sosial dan emosional. Dengan menggunakan KPSP, dapat diketahui apakah bayi berkembang sesuai dengan usia mereka dan apakah ada keterlambatan atau gangguan dalam perkembangan fisik dan motorik mereka.

2. Validitas dan Reliabilitas

Dalam hal pengumpulan data, diperlukan adanya alat dan metode pengumpulan data yang valid, dapat diandalkan, dan aktual. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengambilan data pada sampel penelitian, instrumen yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut tidak baku atau valid.

a. Validitas

Prinsip keadaan instrumen dalam pengumpulan data dikenal sebagai validasi, yang didefinisikan sebagai pengukuran dan pengamatan. Instrumen harus memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2015). Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara fakta yang terjadi pada subjek penelitian dan data yang dilaporkan peneliti (Sugiyono, 2012). Tidak ada uji validitas yang dilakukan pada alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini karena mereka sudah digunakan sebelumnya.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketika fakta atau kenyataan hidup tersebut diukur atau diamati berulang kali pada waktu yang berbeda (Nursalam, 2015). *Item* instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* yaitu membandingkan nilai r hasil (*Alpha*) dengan nilai r tabel (Notoatmojo, 2018). Alat ukur / instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

instrumen yang sudah baku, sehingga tidak perlu dilakukan uji reliabilitas.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pendekatan responden dan pengumpulan karakteristik responden adalah proses pengumpulan data yang diperlukan (Nursalam, 2015).

1. Pengumpulan Data Secara Teknis

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan adanya pengantar yang didapatkan dari kampus
- b. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti mengumpulkan data-data yang dapat mendukung penelitian
- c. Peneliti melakukan uji etik di komisi etik Universitas Ngudi Waluyo
- d. Setelah lolos uji etik peneliti mengajukan surat permohonan ijin melakukan penelitian di RS AISS Wonosobo.
- e. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian serta hak responden.
- f. Peneliti meminta kesediaan pasien untuk menjadi responden penelitian dan diminta untuk menandatangani *informed consent*.
- g. Peneliti mengambil data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu dengan mengukur pelaksanaan tingkat kecemasan anak prasekolah dan kualitas tidur anak prasekolah dengan membagikan kuesioner yang telah disiapkan.

- h. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan tabulasi data kemudian menganalisis data yang sudah didapatkan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistic 26*.

H. Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Pada dasarnya, pengumpulan data adalah proses mendapatkan data yang ringkas dari kelompok data mentah dan menggunakan rumus tertentu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Berikut ini adalah prosedur pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. *Editing*

Pada awal proses penyesuaian, peneliti memeriksa dan meninjau ulang jawaban responden. Jika ada kekeliruan, responden diminta untuk memperbaikinya setelah konfirmasi ulang.

b. *Coding*

Setelah kuesioner diperiksa untuk kelengkapan, responden diberi kode angka yang sesuai dengan kode yang dibuat oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yaitu instrumen tingkat kecemasan anak prasekolah dan kuesioner kualitas tidur. Berikut kode yang diberikan pada setiap instrument:

1) Pemberian ASI Eksklusif

(1) Iya

(2) Tidak

- 2) Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan
 - (1) Sangat Kurus apabila skor $<-3SD$
 - (2) Kurus apabila skor $-3SD$ s.d $<-2SD$
 - (3) Normal apabila skor $-2SD$ s.d $2SD$
 - (4) Gemuk apabila skor $>2SD$
- 3) Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan
 - (1) Sesuai apabila skor 9-10
 - (2) Meragukan apabila skor 7-8
 - (3) Penyimpangan apabila skor <6

c. *Entry/Transferring*

Setelah data divalidasi, data dimasukkan secara manual ke dalam komputer, dan hasil dari kuesioner dimasukkan ke dalam tabel bantu software Microsoft Excel. Selanjutnya, data diolah menggunakan sistem komputerisasi dan disimpan untuk kemudahan pemanggilan data apabila diperlukan.

d. *Cleaning*

Segera dilakukan pengecekan ulang jika ada perubahan data yang menyebabkan perbedaan hasil. Ini dilakukan dengan menggabungkan dan memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam kuesioner.

e. Tabulasi

Proses menempatkan data dalam bentuk tabel adalah proses membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan persyaratan analisis (Sanitasari *et al.*, 2017).

2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan program aplikasi analisis data SPSS versi 26.0. Data ini terdiri dari data univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat mencakup analisis masing-masing variabel dari hasil penelitian. Biasanya, analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari masing-masing variabel, dan tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang sifat masing-masing variabel yang dipelajari (Notoatmojo, 2018). Pada Penelitian ini, analisis univariat menunjukkan distribusi dan persentasi dari karakteristik subjek penelitian, gambaran usia bayi, pemberian ASI eksklusif, pertumbuhan dan perkembangan responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis yang melibatkan dua variabel yang dianggap membentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikenal sebagai analisis bivariat. Dalam penelitian ini, untuk mengukur hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan,

analisis korelasi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel saling berhubungan. Jika data yang digunakan untuk variabel pemberian ASI eksklusif dan tumbuh kembang bayi (misalnya skor SD atau skor perkembangan bayi) berdistribusi normal, maka korelasi Pearson adalah uji statistik yang tepat. Uji ini akan mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Namun, jika data variabel tidak terdistribusi normal, maka korelasi Spearman lebih sesuai, karena uji ini dapat mengukur hubungan antara dua variabel ordinal atau kontinu yang tidak terdistribusi normal, dengan menghitung kekuatan dan arah hubungan monoton antara kedua variabel. Dengan menggunakan salah satu dari kedua uji korelasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai apakah dan sejauh mana pemberian ASI eksklusif mempengaruhi tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan di Poliklinik RS AISS Wonosobo.

